

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah sebagian prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Metode penelitian kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan, yakni: penyesuaian metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden, serta metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.¹

Selanjutnya Mohammad Ali menambahkan, bahwa penelitian kualitatif memiliki sifat penelitian deskriptif, karena hasil dari penelitian dideskripsikan berdasarkan bukti-bukti yang telah diperoleh.² Penelitian deskriptif (*descriptif research*) adalah penelitian yang memiliki tujuan untuk membuat pecandraan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah

¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), 3.

²Mohammad Ali, *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Cendekia Utama, 2010), 139.

tertentu. Dalam hal ini, penelitian deskriptif merupakan akumulasi data dasar dalam cara deskriptif yang semata-mata tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan, mentest hipotesis, membuat ramalan atau mendapatkan makna dan implikasi, walaupun penelitian ini bertujuan untuk menemukan hal-hal tersebut dalam mencakup metode-metode deskriptif.³

Sehubungan dengan pendapat Moleong dan Ali di atas, Bogdan dan Biklen dalam Ahmad Tanzeh menjelaskan, bahwa ada empat karakteristik penelitian yang menjadi ciri khusus dari penelitian kualitatif, yakni:⁴

- a. Penelitian kualitatif merupakan suatu kajian berdasarkan atas latar belakang, berbagai gejala yang dijumpai di lapangan tidak boleh dimanipulasi, tetapi direkam seperti apa adanya.
- b. Data yang diperoleh berupa deskriptif kata-kata atau kalimat yang tertulis yang mengarah pada tujuan penelitian seperti tertuang pada pertanyaan penelitian yang telah ditetapkan.
- c. Penelitian kualitatif lebih menekankan proses dari pada hasil.
- d. Penelitian kualitatif cenderung untuk menganalisa data secara induktif.

2. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi multi kasus (*multy case studies*). Menurut Abdul Wahab, studi multi

³Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), 76.

⁴Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), 49-50.

kasus (*multy case studies*) adalah sebuah jenis penelitian yang berusaha mengkaji beberapa subyek tertentu dan membandingkan atau mempertentangkan beberapa subyek tersebut. Perbandingan tersebut mencakup persamaan dan perbedaan antar kedua subyek dan situs.⁵ Jenis penelitian ini memiliki tujuan untuk mengembangkan metode kerja yang paling efisien. Artinya, peneliti mengadakan telaah secara mendalam tentang suatu kasus dan kesimpulan hanya berlaku atau terbatas pada kasus tertentu.⁶

Selanjutnya Robert K. Yin menegaskan, bahwa setiap tempat bisa menjadi subyek studi multi kasus individual dan secara keseluruhan penelitian tersebut akan menggunakan desain multi kasus.⁷ Untuk itu penggunaan jenis penelitian studi multi kasus hendaknya mengikuti logika replika dan mengharuskan peneliti untuk memilih kasus secara berhati-hati.⁸

Karakteristik utama dari jenis penelitian studi multi kasus adalah apabila peneliti melakukan penelitian pada dua atau lebih subyek, latar atau tempat penyimpanan data. Dalam penelitian ini kasus yang diteliti berada pada dua lembaga yang berbeda, yakni MTs Negeri Bandung dan SMP Negeri 1 Tulungagung.

⁵Abdul Wahab, *Menulis Karya Ilmiah*, (Surabaya: Airlangga University Press, 1999), 92.

⁶Iskadar, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aplikasi untuk Penelitian Pendidikan, Hukum, Ekonomi & Manajemen, Sosial, Humaniora, Politik, Agama & Filsafat*, (Jakarta: Gaung Persada, 2009), 195.

⁷Robert K. Yin, *Studi Kasus: Desain dan Metode*, terj. M. Djauzi Mudzakir, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), 55.

⁸*Ibid.*, 63.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai *human instrument* yang berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.⁹ Selain itu, peneliti dalam penelitian kualitatif merupakan orang yang membuka kunci, menelaah dan mengeksplorasi seluruh ruang secara cermat, tertib dan leluasa, bahkan ada yang menyebutnya sebagai *key person*. Oleh sebab itu, peneliti harus dibekali kemampuan metode penelitian kualitatif, etika penelitian dan ilmu pengetahuan sesuai dengan bidang yang diteliti.¹⁰

Kehadiran peneliti merupakan tolak ukur dari pemahaman yang dimiliki oleh peneliti terhadap kasus yang diteliti. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Hal itu dilakukan, jika memanfaatkan alat yang bukan manusia maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan. Selain itu, hanya manusia sebagai alat yang dapat berhubungan dengan informan dan hanya manusia yang mampu memahami kaitan kenyataan-kenyataan di lapangan.¹¹

Dengan demikian, untuk memperoleh hasil penelitian yang valid maka peneliti sebagai instrumen telah mempersiapkan diri untuk memiliki

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi di Lengkapi dengan Metode R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), 222.

¹⁰M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: ar Ruzz Media, 2012), 95.

¹¹Moleong, *Metodologi Penelitian...*, 9.

pemahaman dan penguasaan terhadap metode kualitatif dan bidang yang diteliti, serta memiliki kesiapan untuk memasuki lapangan. Selain itu, peneliti datang langsung ke lokasi penelitian, yaitu MTs Negeri Bandung dan SMP Negeri 1 Tulungagung. Hal ini bertujuan, agar peneliti dapat melihat dan mengikuti kegiatan subyek penelitian secara langsung dengan tetap berlandaskan pada prinsip atau kode etik tertentu.

C. Lokasi Penelitian

Latar penelitian ini adalah dua sekolah unggulan dan besar peminatnya di kabupaten Tulungagung. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan dan alasan adanya keunikan yang dimiliki, serta kesesuaian kondisi dengan judul penelitian. Adapun dua sekolah tersebut, sebagai berikut:

1. MTs Negeri Bandung

MTs Negeri Bandung berada di desa Suruhan Lor, kecamatan Bandung, pada kilometer 3 sebelah utara kota kecamatan Bandung, kabupaten Tulungagung. MTs Negeri Bandung dipimpin oleh seorang kepala sekolah yang mengedepankan transformasi ke arah peningkatan mutu pendidikan. Dari kepemimpinan tersebut, menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, dinamis dan sesuai dengan tuntutan zaman. Sedangkan lingkungan sekolah secara ekstern berada pada masyarakat yang sangat menjunjung tinggi nilai-nilai agama, bersifat homogen dan memiliki kecenderungan untuk menyekolahkan anak-

anaknya ke sekolah Islam. Keadaan lingkungan sekolah secara intern dan ekstern yang kondusif, telah mampu mendukung peningkatan mutu pendidikan, sehingga MTs Negeri Bandung menjadi sekolah favorit bagi masyarakat Tulungagung dan Trenggalek.

2. SMP Negeri 1 Tulungagung

SMP Negeri 1 Tulungagung berada di Jln. Jend. Basuki Rahmad No. 96, Tulungagung, Jawa Timur. SMP Negeri 1 Tulungagung dipimpin oleh seorang kepala sekolah yang memiliki pandangan untuk melakukan transformasi kepada seluruh sumber daya yang ada, sehingga sumber daya tersebut dapat mengembangkan potensinya. Keadaan ini dapat menciptakan situasi pembelajaran yang bersifat modern dan sesuai dengan kebutuhan anak, sehingga mampu meningkatkan mutu pendidikan. Sedangkan lingkungan sekolah secara ekstern berada dalam masyarakat yang memiliki pandangan untuk menyekolahkan anaknya sampai pada taraf sarjana. Dari realitas tersebut, SMP Negeri 1 Tulungagung mampu menjadi sekolah yang selalu mengalami peningkatan mutu pendidikan. SMP Negeri 1 Tulungagung menjadi salah satu sekolah unggulan yang berada di Tulungagung dan telah menjadi sekolah rujukan, serta kebanggaan masyarakat Tulungagung.

Berdasarkan alasan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di MTs Negeri Bandung dan SMP Negeri 1 Tulungagung terkait

dengan Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam meningkatkan Mutu Pendidikan.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data adalah segala fakta atau angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun informasi.¹² Dalam penelitian kualitatif, peneliti mencari data dengan melakukan observasi kata-kata dan perilaku orang-orang yang ada dalam obyek, kemudian sebagian diwawancarai dan didokumentasikan yang merupakan sumber data utama dan dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman *audio tapes*, pengambilan foto dan lain-lain.¹³ Pada penelitian ini, data yang dikumpulkan adalah data yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian, yakni data yang terkait kepemimpinan transformasional dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *snowball sampling*. Menurut W. Mantja, teknik *snowball sampling* merupakan teknik pengambilan data dimana informan kunci akan menunjuk pada orang-orang yang mengetahui masalah terkait penelitian yang akan diteliti untuk melengkapi keterangan dan menunjuk kepada orang lain apabila keterangan yang didapat kurang memadai dan begitu

¹²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 161.

¹³Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 2003), 112.

seterusnya.¹⁴ Teknik ini biasanya digunakan setelah penelitian dimulai dan ketika peneliti meminta informan untuk merekomendasikan individu lain guna diambil sebagai sampel.¹⁵

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan terbagi menjadi dua, yakni:

a. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti yang berasal langsung dari sumber data pertama.¹⁶ Data primer juga merupakan sumber-sumber dasar yang dapat digunakan sebagai bukti atau saksi utama dari kejadian yang lalu.¹⁷ Data primer dapat diperoleh dalam bentuk verbal atau kata-kata dan perilaku yang ditunjukkan oleh informan.

Dalam penelitian ini, data primer didapatkan dari hasil observasi partisipan (*participant observation*) dan wawancara mendalam (*indept interview*) dengan informan kunci (*key informant*) yang sudah dipilih melalui teknik *snowball sampling*. Adapun informan kunci (*key informant*) adalah kepala sekolah, wakil kepala kurikulum, wakil kepala kesiswaan, wakil kepala hubungan masyarakat, wakil kepala sarana prasarana, guru,

¹⁴W. Mantja, *Etnografi Desain Penelitian Kualitatif dan Manajemen Pendidikan*, (Malang: Winaka Media, 2003), 7.

¹⁵John Creswell, *Riset Pendidikan: Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi Riset Kualitatif & Kuantitatif*, Edisi Kelima, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015), 412.

¹⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 225.

¹⁷Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Galia Indonesia, 2003), 50.

karyawan, pembina ekstrakurikuler dan peserta didik di MTs Negeri Bandung dan SMP Negeri 1 Tulungagung.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti yang tidak langsung dari sumber data pertama. Data ini bisa diperoleh dari bantuan orang lain atau data berupa dokumen.¹⁸ Data sekunder dapat berupa catatan adanya peristiwa atau catatan-catatan yang jaraknya telah jauh dari sumber orisinal. Misalnya, keputusan rapat suatu perkumpulan yang bukan didasarkan dari keputusan rapat itu sendiri, tetapi dari berita pada surat kabar.¹⁹

Dalam penelitian ini, data sekunder didapatkan dari dokumen-dokumen dan jurnal-jurnal yang berkaitan dengan kepemimpinan transformasional dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Negeri Bandung dan SMP Negeri 1 Tulungagung. Adapun data sekunder yang digunakan adalah profil sekolah, dokumen program kepala sekolah terkait pemenuhan 8 standar mutu pendidikan dan dokumen lain yang berkaitan dengan kepemimpinan transformasional dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Negeri Bandung dan SMP Negeri 1 Tulungagung.

¹⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, 225.

¹⁹Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: BPFE-UII, 1991), 55.

2. Sumber data

Menurut Sayuthi Ali, secara umum sumber data adalah tindakan dan perkataan manusia dalam suatu latar yang bersifat alamiah.²⁰ Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto, sumber data adalah subyek dari mana data itu diperoleh.²¹ Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga, yakni:

a. *Person*

Person adalah sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban yang tertulis melalui angket.²² Dalam penelitian ini, sumber data *person* didapatkan dari hasil wawancara mendalam (*indept interview*) dan observasi partisipan dengan informan kunci (*key informant*) yang sudah dipilih melalui teknik *snowball sampling*. Sedangkan informan kunci (*key informant*) yang dijadikan sumber data *person* adalah kepala sekolah, wakil kepala kurikulum, wakil kepala kesiswaan, wakil kepala hubungan masyarakat, wakil kepala sarana prasarana, guru, karyawan, pembina ekstrakurikuler dan peserta didik di MTs Negeri Bandung dan SMP Negeri 1 Tulungagung.

²⁰Sayuthi Ali, *Metodologi Penelitian Agama Pendekatan Teori dan Praktek*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), 63.

²¹Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, 172.

²²*Ibid.*,

b. *Place*

Place adalah sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak.²³ Dalam penelitian ini, sumber data *place* didapatkan dari hasil observasi terhadap kondisi sekolah, fasilitas pembelajaran, sarana prasarana sekolah dan data lain sebagainya yang berkaitan dengan kepemimpinan transformasional dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Negeri Bandung dan SMP Negeri 1 Tulungagung.

c. *Paper*

Paper adalah sumber data yang berupa huruf, angka, gambar atau simbol lain.²⁴ Dalam penelitian ini, sumber data *paper* berupa profil sekolah, dokumen program kepala sekolah terkait pemenuhan 8 standar mutu pendidikan dan dokumen lain yang berkaitan dengan kepemimpinan transformasional dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Negeri Bandung dan SMP Negeri 1 Tulungagung.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Ahmad Tanzeh dan Suyitno, pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data.²⁵ Penggunaan

²³*Ibid.*,

²⁴*Ibid.*,

²⁵Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian*, (Surabaya: eLKAF, 2006), 30.

teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif harus memperhatikan beberapa prinsip, sebagai berikut:²⁶

1. Menggunakan multi sumber bukti dengan banyak informan dan memperhatikan sumber-sumber bukti lainnya.
2. Menciptakan data dasar studi kasus, mengorganisir dan mengoordinasikan data yang telah terkumpul.
3. Memelihara rangkaian bukti yang bertujuan agar bisa ditelusuri dari bukti-bukti yang ada dan berkenaan dengan studi kasus yang sedang dijalankan.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan ada tiga macam, yakni:

1. Observasi partisipan (*participant observation*)

Observasi partisipan (*participant observation*) adalah teknik pengamatan dimana dalam hal ini observer (pengamat) terlibat langsung dan ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh subyek yang diamati. Observer seolah-olah merupakan bagian dari subyek. Namun, observer harus tetap waspada untuk tetap mengamati kemunculan tingkah laku tertentu.²⁷

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi partisipan dengan cara terlibat diri secara langsung kepada subyek penelitian dan mengikuti berbagai kegiatan yang ada, sehingga terjadi interaksi

²⁶Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), 142-143.

²⁷Sikandarrumidi, *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012), 71-72.

dilapangan yang bersifat alami. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui berbagai gejala yang berkaitan dengan kepemimpinan transformasional dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Negeri Bandung dan SMP Negeri 1 Tulungagung. Adapun hal-hal yang diamati oleh peneliti adalah keadaan fisik sekolah, kondisi lingkungan sekolah dan tata ruang bangunan sekolah, kegiatan pembelajaran, suasana kerja dan interaksi antara kepala sekolah, tenaga pendidik dan kependidikan, serta peserta didik.

2. Wawancara mendalam (*indept interview*)

Wawancara mendalam (*indept interview*) adalah suatu teknik pengumpulan data yang digali dari sumber data yang langsung melalui percakapan atau tanya jawab terbuka untuk memperoleh data/informasi secara *holistic* dan jelas dari informan dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan oleh peneliti.²⁸ Dalam wawancara mendalam, berlangsung suatu diskusi terarah diantara peneliti dan informan menyangkut masalah yang diteliti. Oleh sebab itu, peneliti harus dapat mengendalikan diri sehingga tidak menyimpang jauh dari pokok masalah, serta tidak memberikan penilaian mengenai benar dan salah pendapat atau opini informan.²⁹

Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara mendalam (*indept interview*) kepada kepala sekolah, wakil kepala kurikulum, wakil kepala kesiswaan, wakil kepala hubungan masyarakat, wakil

²⁸Rulam Ahmadi, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2005), 71.

²⁹Gunawan, *Metode Penelitian...*, 165.

kepala sarana prasarana, guru, karyawan, pembina ekstrakurikuler dan peserta didik di MTs Negeri Bandung dan SMP Negeri 1 Tulungagung.

Teknik wawancara mendalam yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara tidak terstruktur atau terbuka. Wawancara tidak terstruktur atau terbuka adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.³⁰ Penggunaan teknik ini, bertujuan agar mendapatkan gambaran permasalahan secara lengkap dan detail terhadap permasalahan yang diteliti, sehingga hasil dari wawancara mampu menjawab pertanyaan penelitian.

3. Dokumentasi (*documentation*)

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti catatan tertulis yang berhubungan dengan suatu peristiwa masa lalu, baik yang dipersiapkan maupun tidak dipersiapkan untuk suatu penelitian.³¹ Dokumen terbagi menjadi dua, yakni dokumen pribadi dan dokumen resmi.³² Sedangkan metode dokumentasi adalah kegiatan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku,

³⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, 234.

³¹Djunaidi dan Fauzan, *Metodologi Penelitian...*, 199.

³²Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling: Pendekatan Praktis untuk Peneliti Pemula dan Dilengkapi dengan Contoh Transkrip Hasil Wawancara, serta Model Penyajian Data*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), 68.

surat kabar, majalah prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan lain sebagainya.³³

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk melengkapi hasil observasi partisipan (*participant observation*) dan wawancara mendalam (*indept interview*). Hal ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang lengkap dan detail. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data-data yang berupa dokumen, foto, catatan, profil sekolah, dokumen program kepala sekolah terkait pemenuhan 8 standar mutu pendidikan dan dokumen lain yang berkaitan dengan kepemimpinan transformasional dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Negeri Bandung dan SMP Negeri 1 Tulungagung.

F. Analisis Data

Menurut Muhadjir dalam Tohirin, bahwa analisis data merupakan proses mencari dan menyusun atau mengatur secara sistematis catatan temuan penelitian melalui pengamatan, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang fokus yang diteliti dan menjadikannya sebagai temuan untuk orang lain, mengedit, mengklarifikasi, mereduksi dan menyajikannya.³⁴

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara induktif. Menurut S. Margono, penelitian kualitatif tidak dimulai dari deduksi teori, tetapi dimulai dari data empiris. Peneliti terjun langsung ke

³³Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi...*, 274.

³⁴Tohirin, *Metode Penelitian...*, 25.

lapangan, mempelajari, menganalisis, menafsirkan, dan menarik kesimpulan dari fenomena yang terjadi di lapangan.³⁵

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi multi kasus, sehingga pada tahap analisis data dilakukan dalam dua tahap, yaitu:

1. Analisis data kasus individu (*individual case*)

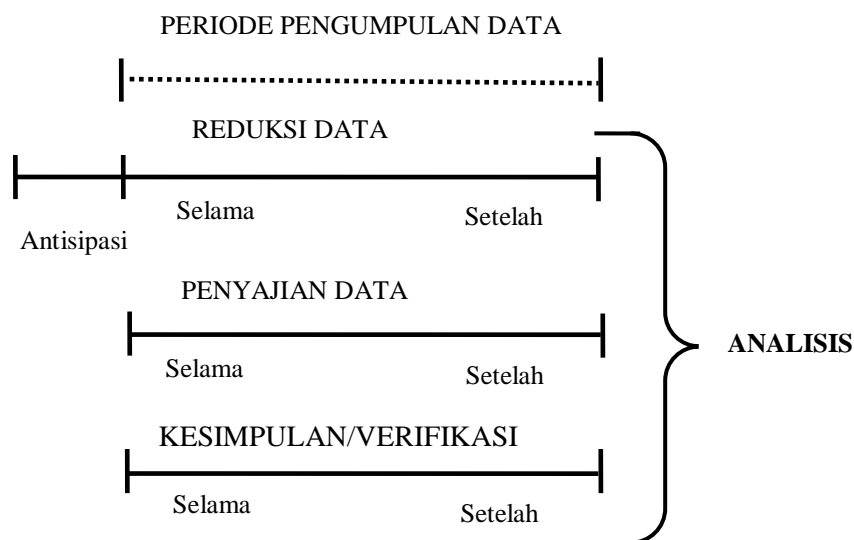
Analisis data kasus individu (*individual case*) dilakukan pada masing-masing obyek penelitian, yakni: MTs Negeri Bandung dan SMP Negeri 1 Tulungagung. Dalam melakukan analisis data, peneliti melakukan interpretasi terhadap data yang telah diperoleh berupa kata-kata, sehingga diperoleh hasil sesuai dengan pertanyaan penelitian. Oleh karena itu, tahap analisis data dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data setelah data terkumpul.

Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono, bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/verification*).³⁶ Model kerja dari analisis tersebut dapat dilihat pada gambar, sebagai berikut:³⁷

³⁵S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 38.

³⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, 246.

³⁷*Ibid.*,



Gambar 3. 1

Komponen dalam Analisis Data (*Flow Model*)

Alur dari gambar di atas dapat diuraikan, sebagai berikut:

a. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data adalah kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan pola yang sesuai dengan kebutuhan. Dengan demikian, data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, serta mencari data lagi apabila yang diperlukan.³⁸

Dalam penelitian ini, reduksi data berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung hingga diperoleh kesimpulan dan verifikasi data. Selama pengumpulan data berlangsung, peneliti melakukan reduksi data yang selanjutnya

³⁸*Ibid.*, 247.

membuat ringkasan, mengkode dan menelusuri tema. Proses ini berlanjut sampai pasca pengumpulan data di lapangan, hingga pada akhir pembuatan laporan penelitian, sehingga data dapat tersusun lengkap.

b. Penyajian data (*data display*)

Penyajian data (*data display*) merupakan tahapan kedua analisis data menurut Miles dan Huberman. Penyajian data (*data display*) dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Hal ini bertujuan untuk mempermudah memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami peneliti. Selanjutnya, Miles dan Huberman dalam Sugiyono menambahkan, bahwa dalam melakukan *display data* selain dilakukan dengan teks naratif juga dapat berupa grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan *chart*.³⁹

Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan dengan teks naratif. Teks naratif disusun berdasarkan dari hasil reduksi data. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memahami makna dari data-data yang telah didapatkan dari lapangan, kemudian disusun secara sistematis hingga menjadi suatu informasi yang sesuai dengan pertanyaan penelitian.

³⁹*Ibid.*, 249.

c. Penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing* atau *verification*)

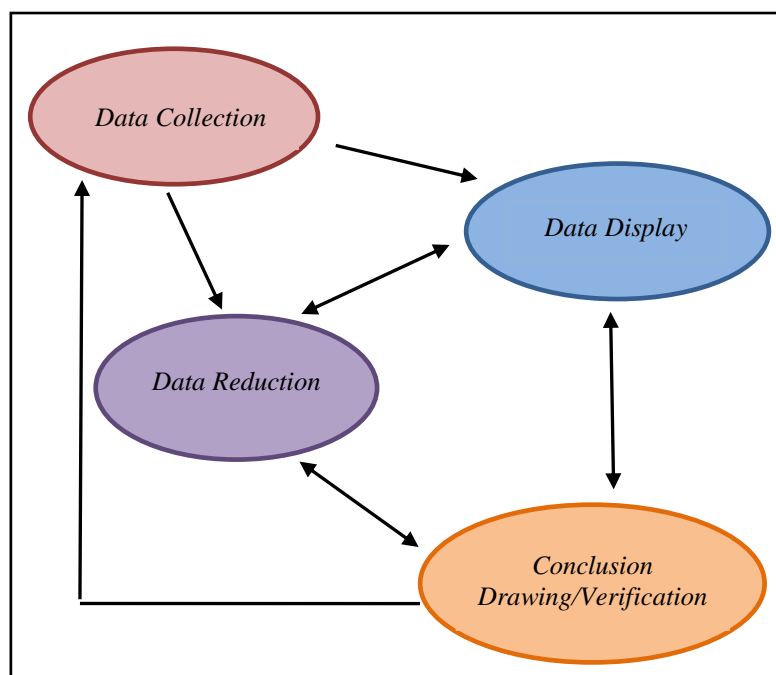
Tahap ketiga dalam analisis data menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, apabila kesimpulan yang ditemukan pada tahap awal didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data berikutnya, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁴⁰

Dalam penelitian ini, analisis data tunggal dilakukan selama dan sesudah pengumpulan data dengan tujuan untuk menarik kesimpulan. Kesimpulan yang telah didapatkan dilakukan verifikasi pada data berikutnya, sehingga dapat menemukan pola tentang peristiwa yang terjadi. Kemudian dari kegiatan ini, dibuat kesimpulan yang sifatnya masih terbuka, umum dan selanjutnya menjadi lebih spesifik dan rinci.

Untuk mempermudah dalam memahami kegiatan analisis data diatas, maka dapat dilihat gambar berikut ini:⁴¹

⁴⁰*Ibid.*, 252.

⁴¹Gunawan, *Metode Penelitian...*, 211.



Gambar 3. 2

Komponen dalam Analisis Data Model Interaktif

2. Analisis data lintas kasus (*cross case analysis*)

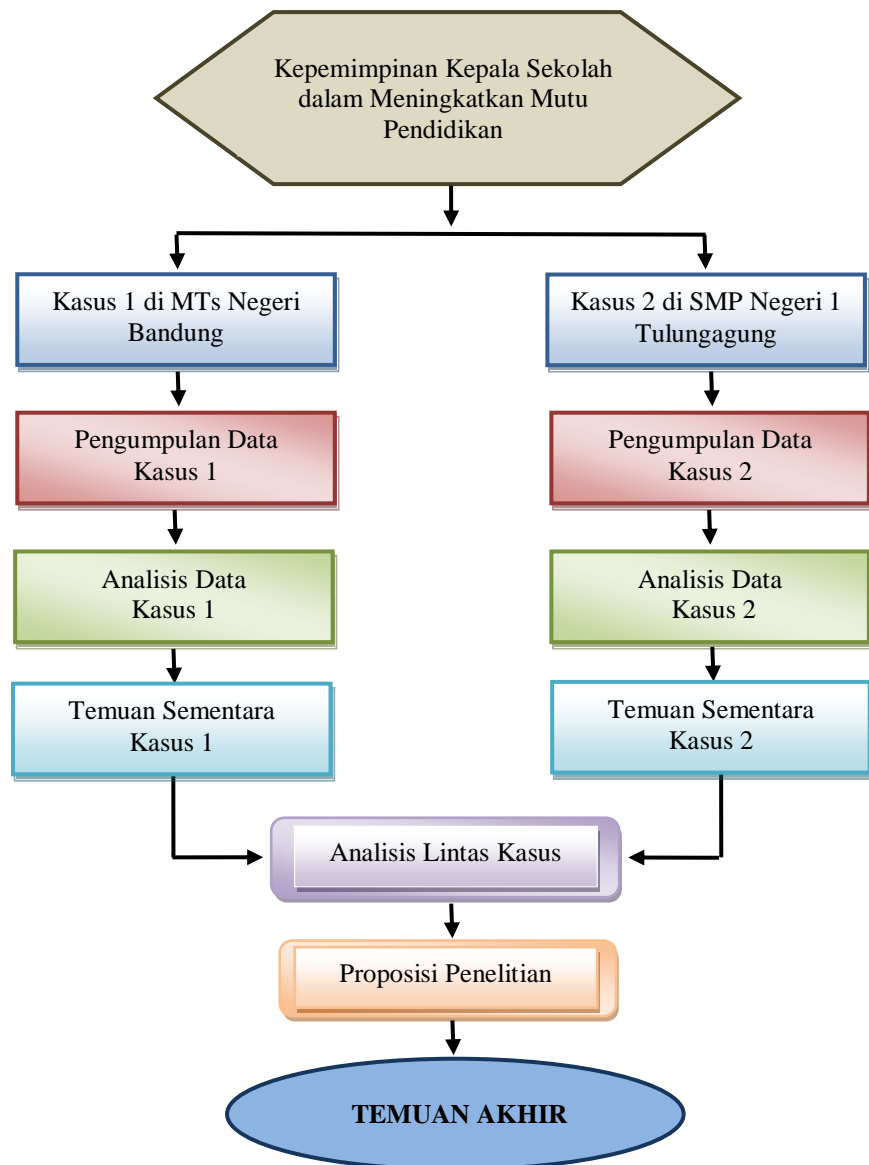
Menurut Burhan Bungin, analisis multi kasus harus menggunakan logika replika yang mana setiap kasus yang dipilih diharapkan dapat diprediksikan memberikan hasil serupa (replika literal) ataupun membuahkan hasil yang bertolak belakang tetapi untuk alasan-alasan yang diprediksi (replika teoritis).⁴²

Dalam penelitian ini, analisis data lintas kasus diharapkan dapat berguna untuk memadukan temuan yang diperoleh dari kasus di MTs Negeri Bandung dan SMP Negeri 1 Tulungagung, sehingga dapat diketahui persamaan dari kedua lembaga. Secara umum, proses analisis data lintas kasus dalam penelitian ini mencakup

⁴²Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2009), 233.

beberapa kegiatan, yakni merumuskan kasus pertama dan kasus kedua, kemudian pengumpulan data pada kasus pertama dan kedua. Selanjutnya, merumuskan temuan sementara dari kasus pertama dan kasus kedua melalui analisis data individu masing-masing kasus, kemudian membandingkan dan memadukan temuan sementara dari kedua kasus penelitian hingga tersusun temuan hasil penelitian sementara pada kedua kasus melalui analisis lintas kasus. Dari hasil analisis lintas kasus maka dapat tersusun proposisi lintas kasus yang menghasilkan temuan penelitian. Alur tersebut dapat digambarkan, sebagai berikut:⁴³

⁴³Diadopsi dari alur analisis data Miles dan Huberman dalam Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 247.



Gambar 3. 3

Model Analisis Lintas Kasus

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data sangat penting dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan kebenarannya secara ilmiah. Menurut Sugiyono, uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif ada empat, yakni *credibility* (validasi internal), *transferability*

(validasi eksternal), *dependability* (reliabilitas) dan *confirmability* (obyektivitas).⁴⁴ Adapun uraian dari keempat pengecekan keabsahan data tersebut, sebagai berikut:

1. *Credibility* (validasi internal)

Credibility data bertujuan untuk membuktikan data yang berhasil dikumpulkan apakah sesuai dengan data sebenarnya. Ada beberapa teknik yang digunakan pada penelitian ini untuk mencapai kredibilitas ialah perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi teman sejawat, analisis kasus negatif dan *member check*.⁴⁵ Dalam penelitian ini, uji *credibility* dilakukan dengan cara perpanjangan keikutsertaan, triangulasi waktu, sumber data dan metode, diskusi teman sejawat dan konsultasi kepada pembimbing.

Perpanjangan keikutsertaan dilakukan oleh peneliti di MTs Negeri Bandung dan SMP Negeri 1 Tulungagung yang bertujuan untuk menggali informasi dan mendapatkan data melalui observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi. Setelah data dari berbagai sumber data terkumpul, maka peneliti datang lagi ke lokasi penelitian untuk memeriksa kembali apakah ada data baru atau data yang berubah. Apabila terdapat data baru atau data yang berubah maka peneliti kembali melakukan penggalian data. Namun, apabila tidak terdapat data baru atau perubahan data maka peneliti akan mengakhiri penelitian di MTs Negeri Bandung dan SMP Negeri 1 Tulungagung.

⁴⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, 270.

⁴⁵*Ibid.*,

Triangulasi waktu dilakukan peneliti dengan cara membandingkan dan mengecek kembali data yang sudah didapatkan dari informan dengan keadaan sekarang. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data yang didapatkan kemarin masih sesuai atau tidak dengan keadaan yang terjadi dilapangan saat ini. Sedangkan, triangulasi sumber data dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan informasi yang diperoleh dari satu informan dengan informan lainnya. Selanjutnya, triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan informasi yang diperoleh dari hasil observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi. Selain itu, peneliti juga melakukan diskusi dengan teman sejawat dan konsultasi kepada dosen pembimbing untuk mendapatkan informasi tambahan terkait dengan pertanyaan penelitian.

2. *Transferability* (validasi eksternal)

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil.⁴⁶ *Transferability* berkaitan dengan pertanyaan “apakah hasil penelitian ini dapat diterapkan pada situasi lain?”. Untuk menjawab pertanyaan tersebut, maka peneliti harus

⁴⁶*Ibid.*, 276.

memperhatikan ketersediaan data yang memadai (*thick description data*) dan pemilihan subyek atau partisipan yang tepat.⁴⁷

Uji *transferability* dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman pembaca terhadap penyusunan informasi yang telah didapatkan dari hasil penelitian, sehingga muncul suatu asumsi bahwa hasil penelitian ini dimungkinkan dapat digunakan atau diterapkan di lembaga lain yang memiliki kasus yang hampir sama, yakni terkait tentang kepemimpinan transformasional dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dalam penelitian ini, uji *transferability* dilakukan dengan cara meminta beberapa teman sejawat, dosen Pascasarjana IAIN Tulungagung, dosen pembimbing dan praktisi pendidikan untuk membaca draf hasil penelitian guna mengetahui tingkat pemahaman mereka terhadap hasil penelitian.

3. *Dependability* (reliabilitas)

Dalam penelitian kualitatif, *dependability* disebut reliabilitas. Suatu penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan menggunakan *audit* terhadap keseluruhan proses penelitian.⁴⁸ Uji *dependability* dapat dilakukan dengan cara pengamatan oleh dua orang atau lebih, *checking* data dan *audit trail* atau menelusur dari data kasar.⁴⁹

⁴⁷Sugeng Pujileksono, *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*, cet. II, (Malang: Kelompok Intrans Publishing, 2016), 142-143.

⁴⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, 277.

⁴⁹Pujileksono, *Metode Penelitian...*, 143.

Pemeriksaan kualitas proses penelitian ini dilakukan oleh peneliti dengan maksud untuk mengetahui sejauh mana kualitas proses penelitian yang dikerjakan oleh peneliti mulai dari mengkonseptualisasi penelitian, menjaring data penelitian, mengadakan interpretasi temuan-temuan penelitian hingga pada pelaporan hasil penelitian yang sesuai dengan pertanyaan penelitian. Selain itu, *audit trail* dilakukan oleh dosen pembimbing guna penyusunan hasil temuan agar dapat diterima dan dapat dijadikan rujukan oleh peneliti selanjutnya.

4. *Confirmability* (obyektivitas)

Pengujian *confirmability* dalam penelitian kuantitatif disebut dengan uji obyektivitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati oleh banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.⁵⁰

Dalam penelitian ini, uji *confirmability* dilakukan dengan cara mengkonfirmasi hasil temuan penelitian kepada informan yang berkompeten dibidang kepemimpinan transformasional dan mutu pendidikan yang ada di MTs Negeri Bandung dan SMP Negeri 1 Tulungagung. Hal ini dilakukan agar hasil temuan penelitian yang telah ditulis dalam bentuk deskriptif sesuai dengan dokumen yang

⁵⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, 277.

ada, sehingga hasil temuan penelitian dapat disepakati oleh banyak orang.

H. Tahap-Tahap Penelitian

1. Tahap-Tahap Penelitian

Menurut Moleong dalam Djunaidi dan Fauzan bahwa, tahapan penelitian kualitatif secara umum terbagi menjadi tiga tahapan, yakni tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisis data.⁵¹ Adapun tahap-tahap penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

a. Tahap pra-lapangan

Pada tahap pra-lapangan ini, peneliti mulai penelitian dari mengajukan judul kepada Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam. Kemudian peneliti membuat proposal penelitian dan melaksanakan bimbingan proposal penelitian sesuai dengan judulnya sudah disetujui kepada dosen pembimbing. Selanjutnya, peneliti mengikuti ujian proposal penelitian. Selain itu, peneliti mempersiapkan surat ijin penelitian dan kebutuhan penelitian lainnya sebelum memasuki lokasi penelitian, serta selalu memantau perkembangan lokasi penelitian sebagai bentuk studi pendahuluan. Studi pendahuluan sebagai bentuk observasi awal telah dilakukan

⁵¹Djunaidi dan Fauzan, *Metodologi Penelitian...*, 144.

peneliti sejak penyusunan proposal penelitian tanggal 01-02 Februari 2018.

b. Tahap pekerjaan lapangan

Setelah menerima surat ijin dari kepala MTs Negeri Bandung dan SMP Negeri 1 Tulungagung, peneliti kemudian mempersiapkan diri untuk memasuki lokasi penelitian guna mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya dalam pengumpulan data. Sebelum melakukan wawancara, peneliti terlebih dahulu menjalin keakraban dengan informan dalam berbagai aktivitas, agar peneliti diterima dengan baik dan lebih leluasa dalam memperoleh data yang diharapkan guna menjawab pertanyaan penelitian. Kemudian peneliti melakukan pengamatan, wawancara mendalam terhadap informan dan mengumpulkan data-data dari dokumentasi. Selain itu, peneliti juga mulai mengatur jadwal pertemuan dengan kepala sekolah, wakil kepala, guru, karyawan, pembina ekstrakurikuler dan peserta didik untuk melakukan wawancara mendalam.

c. Tahap analisis data

Setelah peneliti mendapatkan data yang cukup dari lapangan, peneliti melakukan analisis terhadap data yang telah diperoleh dengan teknik analisis yang telah peneliti uraikan di atas. Kemudian, menguji keabsahan data yang telah didapatkan. Selanjutnya, data disusun menjadi draf laporan. Dari draf laporan,

